



Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Panca Sakti Bekasi

Muhammad Havizh Hadialloh Rizky Noor^{1*}, Eka Putri², Uza Sukmana³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: muhammadhavizh19@gmail.com

Diterima: 23-09-2026 | Disetujui: 27-09-2026 | Diterbitkan: 29-09-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the KIP-Kuliah scholarship on student participation in student organizations at Universitas Panca Sakti Bekasi. To obtain the data, instruments measuring the KIP-Kuliah scholarship and student participation in student organizations—using a Likert-scale attitude model—were employed. The results indicate that the analysis yielded a p-value of 0.000 (< 0.05) and a calculated t-value (t_{count}) of 10.953, which exceeds the t-table value of 2.003 (based on a sample size of 193 students). Consequently, the null hypothesis (H_0) is rejected, signifying that the KIP-Kuliah scholarship has a significant influence on student participation in student organizations, represented by the equation $Y = 39.692 + 0.122X$. The KIP-Kuliah scholarship exerts a direct influence on student participation in student organizations. This is evidenced by an R-Square value of 0.024 (or 2.4%), indicating that the KIP-Kuliah scholarship accounts for 2.4% of the influence on student participation in student organizations, while the remaining 97.6% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: KIP-Kuliah Scholarship; Student Participation; Organizations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Panca Sakti Bekasi. Untuk memperoleh data tersebut digunakan instrumen Beasiswa KIP-Kuliah dan instrumen Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan dalam bentuk skala sikap model Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perhitungan beasiswa KIP-Kuliah dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Panca Sakti Bekasi didapatkan koefisien sederhana diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai sebesar $10,953 > 2,003$ yang didapatkan dari daftar t_{tabel} dengan jumlah sampel 193 mahasiswa. Maka H_0 ditolak, dapat diartikan beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan, dengan persamaan $Y = 39,692 + 0,122X$. Beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh langsung terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai determinan R Square yaitu dengan nilai sebesar 0,024 atau 2,4 % yang berarti sebesar 2,4 % beasiswa KIP-Kuliah mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan, sedangkan sisanya 97,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Katakunci: Beasiswa KIP-Kuliah; Keaktifan Mahasiswa; Organisasi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Noor, M. H. H. R., Putri, E. ., & Sukmana, U. . (2026). Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Panca Sakti Bekasi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 4057-4067. <https://doi.org/10.63822/35ee7z77>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu kunci utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan nonakademik atau soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Berbagai keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah pembelajaran, pengembangan diri, dan pembentukan karakter. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas diri mahasiswa. Melalui organisasi, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang tidak didapatkan di ruang kelas, seperti kemampuan memimpin, bekerja dalam tim, mengelola kegiatan, menyelesaikan masalah, serta membangun relasi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu sarana strategis dalam mendukung pembentukan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh pendidikan tinggi, terutama yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Tingginya biaya pendidikan dan kebutuhan hidup selama masa perkuliahan sering kali menjadi kendala bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menghadirkan program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) sebagai bentuk dukungan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik. Program ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi, mengurangi angka putus kuliah, serta memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Selain membantu meringankan beban finansial mahasiswa, program KIP-Kuliah juga diharapkan mampu mendukung pengembangan potensi diri mahasiswa melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, termasuk organisasi. Dengan adanya bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup, mahasiswa diharapkan dapat lebih fokus menjalani perkuliahan dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tanpa terbebani oleh masalah ekonomi. Keaktifan dalam organisasi menjadi salah satu bentuk pemanfaatan program KIP-Kuliah yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan lainnya yang diperlukan di masa depan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Universitas Panca Sakti Bekasi, peneliti melakukan wawancara ke beberapa mahasiswa dengan beberapa pernyataan mengenai keaktifan mahasiswa di universitas banyak dikeluhkan kurangnya partisipasi dikarenakan kurangnya apresiasi, kurangnya dukungan dalam finansial maupun fasilitas yang membuat kurangnya partisipasi dalam organisasi, sehingga membuat saya ingin lebih mengkaji dan meneliti dari faktor tersebut ditemukan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa penerima KIP-Kuliah dalam organisasi kemahasiswaan masih beragam. Sebagian mahasiswa aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan berperan dalam pelaksanaan program kerja, sementara sebagian lainnya kurang aktif atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam organisasi. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pemberian beasiswa KIP-Kuliah belum tentu memberikan dampak yang sama terhadap seluruh penerima manfaat. Perbedaan tingkat keaktifan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi individu, berkaitan dengan dorongan mahasiswa dari dalam dirinya untuk mengikuti dan aktif dalam organisasi. Semakin besar motivasinya, kemungkinan mahasiswa untuk aktif dalam organisasi juga semakin besar, kemampuan mengatur waktu, berkaitan dengan bagaimana mahasiswa membagi waktunya antara kegiatan akademik dan kegiatan organisasi. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan lebih mudah menjalankan keduanya secara seimbang, dukungan lingkungan sosial, dukungan yang diperoleh mahasiswa dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam organisasi, tingkat kepercayaan diri, memengaruhi keaktifan mahasiswa karena mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan mengambil peran dalam organisasi, minat terhadap organisasi, ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi. Jika mahasiswa memiliki minat yang tinggi, maka kecenderungannya untuk berpartisipasi dan mengambil peran dalam organisasi juga lebih besar, hingga prioritas mahasiswa terhadap kegiatan akademik atau pekerjaan sampingan. Fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti karena organisasi kemahasiswaan memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills mahasiswa. Apabila program KIP-Kuliah terbukti mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam organisasi, maka program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia secara lebih komprehensif. Sebaliknya, apabila mahasiswa penerima KIP-Kuliah masih menunjukkan tingkat partisipasi organisasi yang rendah, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut agar tujuan program dalam mengembangkan potensi mahasiswa dapat tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Panca Sakti Bekasi perlu dilakukan. Berdasarkan data akademik, per 8 Juni 2026 sesuai dengan surat izin penelitian dan permintaan data mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah bahwasannya didalam surat keputusan (SK) terdapat populasi sebanyak 374 mahasiswa, dari total populasi tersebut, tidak seluruhnya aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, baik Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa, maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi organisasi di kalangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah, sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mereka dalam berorganisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara bantuan pendidikan yang diberikan dengan tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Panca Sakti Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu Beasiswa KIP-Kuliah sebagai variabel bebas dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah serta data sekunder yang bersumber dari buku, artikel, dan data akademik yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Panca Sakti Bekasi yang beralamat di Jalan Raya Hankam No. 54, Kelurahan Jatirahayu, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17412. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun 2026 dan mencakup beberapa tahapan, mulai dari penyusunan proposal, permohonan perizinan penelitian, observasi awal, pengumpulan data mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah, pengolahan dan analisis data, penyusunan hasil penelitian, hingga penyelesaian skripsi. Berdasarkan data akademik Universitas Panca Sakti Bekasi, jumlah mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah yang menjadi populasi penelitian adalah 374 mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah di Universitas Panca Sakti Bekasi yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 193 responden. Selanjutnya, sampel didistribusikan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah pada masing-masing program studi, sehingga jumlah keseluruhan sampel tetap sebanyak 193 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan instrumen utama berupa kuesioner tertutup. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk memperoleh respons mahasiswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas pernyataan untuk mengukur Beasiswa KIP-Kuliah dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 35 butir pernyataan. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban responden dan diolah untuk kepentingan analisis statistik.

Variabel penelitian terdiri atas Beasiswa KIP-Kuliah sebagai variabel X dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sebagai variabel Y. Beasiswa KIP-Kuliah secara operasional diukur melalui beberapa aspek, yaitu pemahaman terhadap program KIP-Kuliah, ketepatan penyaluran bantuan, pemanfaatan dana untuk kebutuhan kuliah dan organisasi, serta peningkatan motivasi berprestasi. Sementara itu, keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi diukur melalui indikator komitmen, manajemen waktu, ambisi untuk berprestasi dan berkembang, disiplin, serta kejujuran dan tanggung jawab. Dengan indikator tersebut, pengukuran diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan terhadap 30 responden dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar

atau sama dengan r tabel. Berdasarkan hasil uji coba, seluruh butir pernyataan yang diuji dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,600 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui beberapa tahap. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Signifikansi pengaruh diuji menggunakan uji t , sedangkan besarnya kontribusi variabel Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa diketahui melalui koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Panca Sakti Bekasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara tertutup kepada 193 mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas 35 pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh gambaran statistik masing-masing variabel serta menguji pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Beasiswa KIP-Kuliah (X) yang diukur berdasarkan jawaban 193 responden memiliki skor minimum sebesar 37 dan skor maksimum sebesar 83, sehingga menghasilkan rentang skor sebesar 46. Nilai rata-rata variabel Beasiswa KIP-Kuliah adalah 63,82 dengan median 64,00 dan modus 65. Sementara itu, standar deviasi sebesar 8,024 dan varians sebesar 64,378 menunjukkan adanya variasi skor jawaban responden terhadap pelaksanaan dan penerimaan program Beasiswa KIP-Kuliah. Nilai persentil 25 sebesar 58,50, persentil 50 sebesar 64,00, dan persentil 75 sebesar 69,00.

Variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (Y) juga dianalisis berdasarkan 193 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh adalah 28, sedangkan skor maksimum sebesar 64, dengan rentang skor sebesar 36. Nilai rata-rata keaktifan mahasiswa adalah 47,45, median sebesar 48,00, dan modus sebesar 47. Adapun standar deviasi sebesar 6,324 dan varians sebesar 39,988. Nilai persentil 25 sebesar 42,50, persentil 50 sebesar 48,00, dan persentil 75 sebesar 52,00. Data tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Statistik	Beasiswa KIP-Kuliah (X)	Keaktifan Mahasiswa (Y)
N	193	193
Mean	63,82	47,45
Median	64,00	48,00
Modus	65	47
Standar deviasi	8,024	6,324
Varians	64,378	39,988
Minimum	37	28
Maksimum	83	64
Range	46	36
Sum	12.317	9.158
Persentil 25	58,50	42,50
Persentil 50	64,00	48,00
Persentil 75	69,00	52,00

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis. Salah satu persyaratan yang diuji adalah normalitas data. Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap residual dengan jumlah data sebanyak 193 responden, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,493 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,968. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan normalitas untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Beasiswa KIP-Kuliah (X) dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (Y) memiliki pola hubungan linear. Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil pengujian menghasilkan persamaan regresi $Y = 39,692 + 0,122X$. Nilai konstanta sebesar 39,692 menunjukkan nilai keaktifan mahasiswa ketika variabel Beasiswa KIP-Kuliah dianggap bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,122 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga peningkatan satu satuan skor Beasiswa KIP-Kuliah dalam model penelitian diikuti oleh peningkatan sebesar 0,122 satuan pada skor keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Pengujian signifikansi koefisien regresi dilakukan melalui uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 10,953, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,003. Dengan demikian, nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($10,953 > 2,003$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Beasiswa KIP-Kuliah dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Tabel 2. Hasil pengujian pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan mahasiswa

Komponen pengujian	Hasil
Konstanta	39,692
Koefisien regresi X	0,122
Persamaan regresi	$Y = 39,692 + 0,122X$
<i>t</i> hitung	10,953
<i>t</i> tabel	2,003
Sig.	0,000
R	0,154
R Square	0,024
Adjusted R Square	0,019
Std. Error of the Estimate	6,264
Kesimpulan uji t	Ho ditolak

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,024. Nilai tersebut berarti bahwa Beasiswa KIP-Kuliah memberikan kontribusi sebesar 2,4% terhadap variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, sebesar 97,6% variasi keaktifan mahasiswa dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan atau tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R* sebesar 0,154 juga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel yang dianalisis, sementara nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,019 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Beasiswa KIP-Kuliah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Panca Sakti Bekasi. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,122 serta hasil uji *t* dengan nilai 10,953 dan signifikansi 0,000. Namun, besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh R Square hanya sebesar 2,4%, sehingga hubungan tersebut perlu dipahami secara proporsional. Artinya, meskipun hasil pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam model penelitian, sebagian besar variasi keaktifan mahasiswa, yaitu 97,6%, masih berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel Beasiswa KIP-Kuliah yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Panca Sakti Bekasi. Hasil uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 39,692 + 0,122X$, sedangkan uji *t* menunjukkan nilai 10,953 dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pada variabel Beasiswa KIP-Kuliah, semakin tinggi pula skor keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dalam model penelitian ini. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Student Involvement Theory* dari Astin (1984), yang memandang keterlibatan mahasiswa sebagai jumlah dan kualitas energi fisik serta psikologis yang dicurahkan mahasiswa dalam pengalaman pendidikan. Aktivitas organisasi mahasiswa merupakan salah satu bentuk nyata keterlibatan tersebut. Dengan demikian, bantuan pendidikan dapat dipahami bukan hanya

dalam konteks pembiayaan studi, tetapi juga sebagai salah satu kondisi yang dapat mendukung mahasiswa untuk mengalokasikan energi dan waktu pada pengalaman nonakademik di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utomo, Timan, dan Sobri (2020) yang secara khusus mengkaji pengaruh pemberian beasiswa pendidikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan menunjukkan adanya keterkaitan antara pemberian beasiswa dengan partisipasi berorganisasi mahasiswa.

Temuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan aspek motivasi yang melekat pada pemberian Beasiswa KIP-Kuliah. Dalam penelitian ini, variabel Beasiswa KIP-Kuliah diukur melalui pemahaman terhadap program, ketepatan penyaluran bantuan, pemanfaatan dana untuk kebutuhan kuliah dan organisasi, serta peningkatan motivasi berprestasi. Secara teoretis, *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa konteks pendidikan dapat memengaruhi motivasi mahasiswa, terutama ketika lingkungan memberikan kondisi yang mendukung proses internalisasi nilai dan keterlibatan dalam aktivitas yang dianggap bermakna (Deci, Vallerand, Pelletier, & Ryan, 1991). Perspektif lain dari *Expectancy-Value Theory* menjelaskan bahwa pilihan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas berkaitan dengan harapan keberhasilan dan nilai yang diberikan terhadap aktivitas tersebut (Wigfield & Eccles, 2000). Dalam konteks penelitian ini, bantuan pendidikan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa memandang keberlangsungan studi dan aktivitas kemahasiswaan sebagai sesuatu yang lebih mungkin dijalankan, meskipun mekanisme psikologis tersebut tidak diukur secara langsung dalam penelitian. Temuan penelitian lain mengenai KIP-Kuliah juga melaporkan bahwa program tersebut berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam pendidikan, termasuk keterlibatan dalam organisasi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah secara statistik signifikan, tetapi besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,024$ hanya sebesar 2,4%. Artinya, Beasiswa KIP-Kuliah menjelaskan sebagian kecil variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, sedangkan 97,6% variasi lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan fenomena multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan status atau penerimaan beasiswa. Kerangka *student engagement* Kahu (2013), misalnya, menempatkan keterlibatan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas, mencakup perspektif perilaku, psikologis, sosial-kultural, serta konsekuensi dari keterlibatan tersebut. Penelitian mengenai keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga menunjukkan bahwa pengalaman organisasi dapat berkaitan dengan perkembangan mahasiswa, tetapi bentuk dan tingkat keterlibatan dapat dipengaruhi oleh konteks institusional dan pengalaman mahasiswa. Oleh karena itu, nilai R Square yang relatif kecil dalam penelitian ini justru memperlihatkan bahwa faktor finansial bukan satu-satunya determinan keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

Keaktifan dalam organisasi juga perlu dipahami sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi mahasiswa. Instrumen penelitian ini mengoperasionalkan keaktifan organisasi melalui komitmen, manajemen waktu, ambisi untuk berprestasi dan berkembang, disiplin, serta kejujuran dan tanggung jawab. Indikator tersebut menunjukkan bahwa keaktifan organisasi tidak semata-mata berkaitan dengan frekuensi hadir dalam kegiatan, tetapi juga menyangkut kualitas keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab organisasi. Penelitian Hidayah et al. mengenai organisasi mahasiswa menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi ruang untuk mengembangkan keterampilan partisipasi mahasiswa. Penelitian lain mengenai keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga

menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dapat menjadi ruang pengembangan *leadership*, kolaborasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan kampus. Temuan penelitian ini dengan demikian memberikan indikasi bahwa program bantuan pendidikan dapat berkaitan dengan keterlibatan nonakademik mahasiswa, tetapi bentuk keterlibatan tersebut tetap membutuhkan lingkungan organisasi yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi, memperoleh pengalaman, dan mengembangkan kompetensinya.

Temuan penelitian ini pada akhirnya memperkuat hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, khususnya penelitian Arika et al. (2024), yang sebagaimana dikutip dalam naskah menunjukkan bahwa bantuan pendidikan KIP tidak hanya berkaitan dengan aktivitas akademik, tetapi juga dengan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas di luar akademik. Hasil penelitian lain mengenai mahasiswa penerima KIP-Kuliah juga menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa dapat menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan organisasi dan pencapaian nonakademik. Namun, hasil penelitian ini perlu dibaca secara hati-hati karena nilai R Square sebesar 2,4% menunjukkan bahwa kontribusi Beasiswa KIP-Kuliah terhadap keaktifan organisasi relatif terbatas. Faktor lain seperti motivasi berorganisasi, lingkungan pertemanan, dukungan keluarga, lingkungan kampus, minat berorganisasi, dan kemampuan manajemen waktu yang juga disebutkan dalam naskah penelitian berpotensi memberikan kontribusi terhadap keaktifan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat dimaknai bahwa Beasiswa KIP-Kuliah merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan keaktifan organisasi, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Panca Sakti Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y = 39,692 + 0,122X$, serta nilai 2,003 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara beasiswa KIP-Kuliah dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Namun, nilai R Square sebesar 0,024 menunjukkan bahwa beasiswa KIP-Kuliah hanya menjelaskan 2,4% variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, sedangkan 97,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, KIP-Kuliah merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keaktifan mahasiswa dalam organisasi, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat keaktifan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W. (1984). *Student involvement: A developmental theory for higher education*. *Journal of College Student Personnel*, 25(4), 297–308.
- Baker, C. N. (2008). Under-represented college students and extracurricular involvement: The effects of various student organizations on academic performance. *Social Psychology of Education*, 11, 273–298.
- Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, R. M. (1991). Motivation and education: The self-determination perspective. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 325–346.

- Hidayah, Y., Su Fen, C., Suryaningsih, A., & Mazid, S. (2023). Promoting student participation skills through student organizations. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2).
- Kahu, E. R. (2013). Framing student engagement in higher education. *Studies in Higher Education*, 38(5), 758–773.
- Nisa Alviyah, E., et al. (2023). Beasiswa KIP-KULIAH: Apakah beasiswa dapat menjadi motivasi belajar mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, 1(2).
- Purnamasari, N. L., & Dewi Lutriani, M. (2024). Profile of students receiving KIP-College scholarships in the Pancasila and Civic Education Study Program in 2020 at Bhinneka PGRI University. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 112–121.
- Sariri, F. (2024). *Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-KULIAH) di Universitas Negeri Surabaya*.
- Utomo, F. H., Timan, A., & Sobri, M. A. Y. (2020). Pengaruh pemberian beasiswa pendidikan terhadap partisipasi berorganisasi mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 198–208.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.